

BAB IV

**PERANAN SULTAN ZAHIRUDDIN MUHAMMAD BABUR
DALAM BIDANG POLITIK DAN MILITER, EKONOMI, SENI
DAN BUDAYA**

A. BIDANG POLITIK DAN MILITER

Politik biasa juga disebut orang ilmu tata negara. Ilmu tata negara ialah ilmu tentang cara-cara yang diperlukan untuk membentuk organisasi kehidupan masyarakat dalam negara.¹¹⁷

Pemerintahan Mughal menganut sistem Monarchi Absolut.¹¹⁸ Monarki Absolut adalah bentuk pemerintahan sebuah negara yang dipimpin oleh seorang raja, ratu, syah, atau kaisar yang kekuasaannya tidak dibatasi. Raja merangkap tugas sebagai pemimpin dalam bidang legislatif, eksekutif dan yudikatif yang disatukan dalam semua keputusannya. dengan kata lain, Raja adalah Undang-undang itu sendiri.¹¹⁹ Di kerajaan Mughal tidak mengenal undang-undang tertulis, dan keputusan raja merupakan hukum tertinggi. Namun demikian setiap Minggu raja mengadakan rapat untuk membahas dan memutuskan perkara-perkara pengaduan dari rakyat, baik perdata maupun pidana. Dan untuk daerah-daerah

¹¹⁷ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 263.

¹¹⁸ Fuad, *Sejarah Peradaban Islam*, 203.

¹¹⁹ Naufal Fariz, "Sistem Pemerintahan di Indonesia", dalam <http://ourgoverments.blogspot.com/2013/05/pengertian-monarki-absolut.html> (21 April 2014)

propinsi, hal yang sama dilakukan oleh Gubernur. Apapun namanya, yang jelas lembaga musyawarah sudah ada pada tradisi penguasa-penguasa Mughal. Untuk mendekatkan hubungan dengan rakyat, paling tidak tiga kali sehari, raja memperlihatkan diri, walau hanya melalui jendela.¹²⁰ Kerajaan Mughal mempunyai sistem kekuasaan pusat yang dikendalikan oleh raja dari pusatnya di Delhi. Siapa pun tidak boleh mengkritik kekuasaan raja. Undang-undang atau peraturan yang ditegakkan oleh para raja memang beragam menurut keinginan raja. Babur sendiri memerintah menurut undang-undang Islam.¹²¹ Karena Babur hanya memerintah sebentar, yakni kurang lebih 4 tahun, maka pola pemerintahan pada zaman sultan Babur mengikuti pola sebelumnya, selain itu kemajuan-kemajuan yang diperoleh pada zaman sultan Babur ini belum begitu menonjol, namun kelak kemajuan-kemajuan kerajaan Mughal akan terus dibangun oleh anak cucu dari sultan Babur. Seperti yang terlihat untuk keamanan kota, kerajaan juga memiliki polisi yang antara lain bertugas keliling kota menjaga keamanan dari kemungkinan gangguan dan penjarahan para pencuri dan pembuat kekacauan lainnya serta mencatat fakir miskin dan yatim piatu. Polisi ini jugalah yang menyebarkan agen mata-mata (*jasus*) ke seluruh pelosok kota. Badan intelijen (*Darogah Dak Chouki*) ini bertanggung jawab untuk mengumpulkan berbagai informasi atau berita rahasia tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Para petugas ini terdapat di mana-mana serta memiliki kuda-kuda sehat dan kuat. Mereka membawa berita dari penjuru negara. Kepala pos dan

¹²⁰ Fuad, *Sejarah Peradaban Islam*, 203.

¹²¹ Iqbal, *Ensiklopedi Tematis*, 292.

intelejen ini setiap minggu menyampaikan berita-berita penting dari seluruh negara kepada raja.¹²²

Di bidang militer, kerajaan Mughal terdapat sejumlah instansi, seperti angkatan bersenjata / pertahanan. Langkah pertama yang diambil Babur setelah berhasil mendirikan kerajaan Mughal adalah mengarahkan pasukan untuk mempersiapkan senjata dan perlengkapan militer dalam rangka mempersiapkan pertahanan di musim depan.¹²³ Selanjutnya instansi-instansi militer dikembangkan lagi oleh anak cucu Babur seperti, ada lima macam tentara kerajaan Mughal yang dibagi dalam kelompok pengawal (*risalah*), tentara gajah, tentara kuda, tentara jalan kaki, tentara dengan meriam (*topkhana*) dan senapan. *Risalah* terdiri dari tentara yang dikirim oleh *mansabdar* (penguasa daerah), *ahdi* atau tentara cadangan yang mempunyai komando sendiri, *barwardi* (tentara tanpa kuda) yang terdiri dari para serdadu yang tak berkuda dan bertugas untuk menangani penjahat, *dakhali* yaitu tentara yang dikirim kepada para *mansabdar* yang tidak memiliki pasukan, dan *kumuki* yaitu serdadu penolong yang dikirim kepada *mansabdar* yang membutuhkan pasukan untuk sementara waktu. Kemudian tentara gajah terdiri dari tujuh macam, tentara pejalan kaki terbagi ke dalam beberapa kelompok, *topkhana* terdiri dari dua macam, yaitu bermeriam ringan dan bermeriam berat. Meriam berat diangkut dengan unta atau gajah dan langsung di bawah komando raja. Jumlah tentara Mughal ada sekitar 500 personil. Tentara elite bertugas untuk menjaga ibukota, sementara itu, pasukan yang lain disebar ke seluruh wilayah kekuasaan kerajaan.

¹²² Ibid., 296.

¹²³ Williams, *An empire builder of the sixteenth century*, 159.

Selain itu pada masa Mughal, benteng menjadi tempat yang sangat penting, sebagai tempat pertahanan serta tempat penyimpanan amunisi dan seluruh peralatan tentara. Ada sejumlah benteng yang terkenal di beberapa kota misalnya Allahabad, Kalinjar, Chenar, Rohtas, Ajmeer, Gwalior, Delhi, Lahore, Kabul, Qandhar, Aseergarah, Daulatabad, Aurangabad, Bajapur, dan Golkandah.¹²⁴ Selama pemerintahan Babur, ia dapat menguasai wilayah yang meliputi Badakhshan, Afghanistan, Punjab, Delhi, dataran Bihar, dan wilayah-wilayah yang membentang ke sebelah selatan hingga garis pertahanan yang ditandai dengan benteng-benteng Biyana, Ranthambhor, Gwalior, dan Chanderi.¹²⁵

B. BIDANG EKONOMI

Dalam bidang ekonomi, kerajaan Mughal mengembangkan program pertanian, pertambangan dan perdagangan. Akan tetapi sumber keuangan negara lebih banyak bertumpu pada sektor pertanian. Di sektor pertanian ini komunikasi antara pemerintah dengan petani diatur dengan baik sekali. Pengaturan itu didasarkan atas lahan pertanian. Komunitas petani dipimpin oleh seorang *mukaddam*. Melalui mukaddam inilah pemerintah berhubungan dengan petani. Kerajaan berhak atas sepertiga dari hasil pertanian di negeri itu. Hasil pertanian Mughal yang terpenting saat itu adalah biji-bijian, padi, kacang, tebu, sayur-sayuran, rempah-rempah, tembakau, kapas, nila, dan bahan-bahan celupan.

Di samping unruk kebutuhan dalam negeri, hasil pertanian diekspor ke Eropa, Afrika, Arabia dan Asia Tenggara bersamaan dengan hasil kerajinan.

¹²⁴ Iqbal, *Ensiklopedi Tematis*, 295.

¹²⁵ Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi*, 351.

Dengan ini membuktikan bahwa India di bawah kerajaan Mughal, tidak hanya mengenal ekonomi pedesaan, melainkan juga perdagangan antar benua.¹²⁶

Pada masa Babur kerajaan mengembangkan sektor pertanian, Baburlah peletak dasar perekonomian kerajaan Mughal, yang kelak akan diteruskan oleh anak cucunya. Perekonomian kerajaan di tangan anak cucu Babur, tidak hanya mengandalkan sektor pertanian, tapi juga berhasil mendirikan sejumlah pabrik yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh kerajaan, antara lain : uang, kain, timbangan, sulam, amunisi, cap negara, peralatan air, peralatan dapur, tempat-tempat buah, tempat wangi-wangian, tempat tidur dan perabotan rumah tangga lainnya seperti karpet, dan kandang hewan kerajaan (gajah, kuda, unta, sapi, keledai). Pabrik-pabrik yang memenuhi kebutuhan tersebut diperkirakan ada 70 buah. Selain itu, juga terdapat 36 pabrik tekstil dan pabrik-pabrik kerajaan Mughal lainnya yang seluruhnya dikontrol oleh seorang diwan (menteri). Di samping itu kerajaan juga mewajibkan setiap orang membayar pajak dan zakat. Jika ada orang Islam yang melakukan kegiatan impor maka ia harus membayar 2,5% dari total harga barang impor, sementara itu orang Kristen dan Yahudi sebesar 3,5%, non-muslim dari luar India sebesar 4%, dan orang Hindu sendiri sebesar 5%. Kewajiban pembayaran pajak ini pernah dihapus pada masa Akbar, tetapi pada masa Jehangir peraturan ini dihidupkan kembali.¹²⁷

¹²⁶ Fuad, *Sejarah Peradaban Islam*, 203-204.

¹²⁷ Iqbal, *Ensiklopedi Tematis*, 295.

C. BIDANG SENI DAN BUDAYA

Kerajaan Mughal juga memberikan perhatian dalam pengembangan peradaban di antaranya dalam bidang seni dan budaya. Upaya pengembangan ini tampak terus dilakukan dalam bidang seni lukis. Sultan Babur, dikenal sebagai raja yang gemar mengoleksi berbagai lukisan pemandangan telaga, air terjun, bunga, dan taman. Babur juga mempunyai sejumlah pelukis yang tinggal di kerajaan. Gambaran tentang situasi masa itu bisa dilihat dalam manuskrip *Alwari Tuzk-i-Baburi*. Manuskrip ini melukiskan berbagai pengalaman hidup dan situasi umum di masa kekuasaan Raja Babur.¹²⁸ Babur juga dikenal sebagai seorang raja yang gemar menulis, terutama puisi, dalam bahasa Turki dan Persia.¹²⁹

Dalam hal syair menyair juga sangat diperhatikan dan disokong perkembangannya di kerajaan Mughal. Raja-raja Mughal, seperti Babur dan Jehangir adalah orang-orang sastrawan besar.¹³⁰

Salah satu dari syair Babur yaitu “ Renungan Musim Semi di Farghana” pada saat itu Babur baru saja kehilangan ayahnya yang meninggal dunia, syair tersebut yang berbunyi :

Prosesi persemayaman telah usai :

Seruling dan genderang

Telah mengiringi sang prajurit menuju tidurnya :

Yang berkabung meratap sepanjang jalan

¹²⁸ Ibid., 299.

¹²⁹ Ibid., 282.

¹³⁰ Fuad, *Sejarah Peradaban Islam*, 205.

Kembali ke kampung

Tinggi di atas

Pengunungan yang membentang

Bagai hasrat lekaki muda di musim semi

Hujan es mulai bicara

Tentang butiran salju terakhir yang akan turun

Segera jalan akan menjadi terang

Anak laki-laki itu, belum dua belas tahun

Memunguti pelindung dada ayahnya

Pedang dan panji

Harta pusaka yang masih tersisa

Mempersiapkan cita-cita legendanya

Tentang kerajaan dan petualangan

Dingin angin mencekam wajahnya

Teguhkan hati

Dan di matanya yang terang

Terhampar impian kerajaan emas Samarkand.¹³¹

Selain seni lukis dan syair, seni bangunan masa kerajaan Mughal juga memperoleh perhatian besar. Raja-raja Mughal dikenal sebagai raja-raja yang

¹³¹ Ahmed, *Rekonstruksi Sejarah Islam*, 138.

gemar sekali mendirikan gedung-gedung baru. Dalam seni bangunan Mughal terdapat unsur-unsur luar dan dalam negeri. Pada masa Akbar, misalnya, terdapat corak bangunan Iran. Babur dikenal sebagai seorang raja yang kurang menyukai corak bangunan setempat (India). Karena itu unsur luar tampak mendominasi seni bangunan era Babur. Di antara bangunan Babur yang hingga kini masih ada ialah sebuah masjid di Kabul Bagh di Panipat dan Masjid Agung di kota Sanbhal, India.¹³²

Pembangunan-pembangunan gedung lainnya dilanjutkan oleh anak cucu Babur. Akbar misalnya membangun gedung yang menggambarkan penghormatannya terhadap kehidupan beragama yaitu Fatehpur Sikri dan Istana Agra yang menampilkan corak Hindu dan Islam. Fatehpur Sikri adalah kota atau bangunan bersejarah yang dibangun Akbar untuk mengenang seorang sufi dan wali Allah yang bernama Hazrat Salim Christi. Di kota ini terdapat sebuah masjid agung dan Pintu Tinggi (Buland Darwaza) yang dikenal sangat indah. Selain itu pada masa pemerintahan Syah Jehan, seni bangunan mengalami kemajuan yang sangat berarti. Bahkan Syah Jehan dijuluki sebagai bapak pembangunan. Gedung atau bangunan yang terkenal pada masa Syah Jehan adalah Taj Mahal. Taj Mahal terletak di pinggir sungai Jamuna di Agra, dibangun selama dua belas tahun dari 1631 sampai 1643 M. Bangunan ini merupakan salah satu keajaiban dunia di bidang seni bangunan. Di Taj Mahal inilah istri Syah Jehan, Mumtaz Mahal, dikuburkan.¹³³

¹³² Iqbal, *Ensiklopedi Tematis*, 299.

¹³³ *Ibid.*, 300.